



Analisis Implementasi dan Tantangan Kurikulum Merdeka bagi Guru di SDN 101766 Bandar Setia

Nur Kibah Mandasari^{1*}, Nur Maisaroh Harahap², Ananda Putri Humayroh³, Suci Salsabila⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

*Korespondensi penulis: nurkibahmandasari@gmail.com

Abstract. *The Merdeka Curriculum provides flexibility for schools to design more innovative and independent learning. However, its implementation faces challenges such as limited facilities, teacher readiness, and policy disparities. This study analyzes these challenges using a literature review method. The results indicate that the success of the Merdeka Curriculum depends on teacher training, technological support, and collaboration between schools, parents, and the government.*

Keywords: *Challenges, Education, Implementation, Merdeka Curriculum, Strategies.*

Abstrak. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan mandiri. Namun, implementasinya menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana, kesiapan guru, dan kesenjangan kebijakan. Studi ini menganalisis tantangan tersebut dengan metode studi literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka bergantung pada pelatihan guru, dukungan teknologi, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan, Strategi, Tantangan.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, mendorong kreativitas, inovasi, serta pembelajaran mandiri. Kebijakan ini memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan pendidik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Menurut Darmawan dan Winataputra (2020), Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, menurut pendapat Riyanto (2019), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar menghadirkan berbagai tantangan bagi para guru. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Selain itu, sumber daya manusia, khususnya guru, memerlukan peningkatan kompetensi dalam penggunaan

teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka (Transita Pawartani, 2024). Guru juga menghadapi kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Kondisi siswa, orang tua, dan lingkungan turut mempengaruhi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Ketimpangan kebijakan pemerintah dalam mendukung pelaksanaan kurikulum ini juga menjadi hambatan yang perlu diatasi (Firyal Nur Fadhillah, 2024)

Di SDN 101766 Bandar Setia, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut perubahan signifikan dalam perencanaan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal. Namun, keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam merancang perangkat pembelajaran tersebut menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, adaptasi terhadap model pembelajaran yang lebih mandiri dan kontekstual memerlukan waktu dan dukungan yang memadai. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk memfasilitasi kemandirian belajar siswa. Namun, tanpa pelatihan dan pendampingan yang tepat, upaya ini dapat terhambat.

Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai implementasi dan tantangan Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia sangat penting. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

2. METODE

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian di mana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap buku dan jurnal ilmiah yang relevan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif yaitu dimulai dari pengumpulan data, menganalisis kebutuhan, merumuskan pokok-pokok bahasan yang akan dikaji dan diambil kesimpulan. Seperti yang ditekankan oleh Zed (2003), kajian pustaka melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kurikulum dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan sebuah kerangka dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai macam aspek, seperti : mata pelajaran, sistem pembelajaran hingga teknik dalam pelaksanaan assesmen peserta didik (Jannati, 2023). Dalam pengertian yang berbeda, kurikulum identik sebagai seperangkat dokumen yang dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran sehingga guru memiliki arah yang jelas dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah kerangka utuh yang berisi tentang berbagai aspek yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, mulai dari susunan mata pelajaran, sistem pelaksanaan assesmen hingga pada teknik penilaian yang logis dan realistis sehingga mampu dipahami baik oleh para siswa maupun orang tua.

Seiring berjalannya waktu kurikulum juga memiliki perkembangan yang sesuai dengan apa yang sedang terjadi pada saat ini terutama perkembangan kurikulum di Indonesia. Kurikulum selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor yang mendasarinya. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah senantiasa melakukan berbagai inovasi dalam perancangan kurikulum. Potensi daerah menjadi elemen yang wajib dimasukkan dalam perancangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah sehingga terjadi keterikatan antara proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan lingkungan sekitar. Dalam sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia telah tercatat sebanyak sebelas kali yaitu sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan 2013. Dalam setiap pelaksanaannya, masing-masing kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kurikulum tidak dapat dengan mudah dikatakan tidak baik atau baik.

Menurut (Iskandar, 2023), Kurikulum di Indonesia mengalami banyak perkembangan. Saat ini kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang di terapkan di tahun 2022, kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 jenis kurikulum yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagai yang diterapkan sesuai dengan tingkat kesiapan dari masing-masing sekolah untuk mengimplementasikannya. Kurikulum ini di implementasikan di semua jenjang sekolah. Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2021 (Wuwur, E. S. P. O. 2023). Konsep ini memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menentukan materi pembelajaran yang akan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan siswa serta kebutuhan lingkungan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN 101766 BANDAR SETIA. Menurut (Jannah et al., 2022) implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dimana, pada tahap perencanaan sebagai kepala sekolah harus melakukan perencanaan dengan membuat jadwal pembinaan kepada semua guru terkait materi-materi penting di kurikulum merdeka. Adapun hasil analisis yang sudah kami lakukan dengan mewawancarai salah satu guru yang ada di SDN 101766 Bandar Setia sebagai berikut:

1) Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan minat dan bakatnya, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa, baik dalam aspek soft skills maupun hard skills, agar lebih relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya kemandirian, kreativitas, serta inovasi dalam proses belajar mengajar.

2) Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya

Salah satu perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya, seperti Kurikulum 2013 (K13), adalah pendekatan pembelajaran. K13 menggunakan metode tematik integratif, di mana beberapa mata pelajaran digabungkan dalam satu pembelajaran, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih fokus pada masing-masing mata pelajaran secara terpisah. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami materi dan membantu guru dalam mengajar secara lebih sistematis. Kelebihan lain dari Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam waktu pembelajaran. Sementara itu, kurikulum sebelumnya lebih mengandalkan metode diskusi dan pendekatan saintifik yang terintegrasi dengan berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

3) Tujuan Kurikulum dalam Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar sebagai pedoman dalam mengajar. Modul ajar ini menjadi alat utama bagi guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif.

4) Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru dapat menerapkan berbagai metode seperti Problem-Based Learning (PBL) dalam bentuk kuis kelompok atau diskusi berbasis proyek. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

5) Evaluasi Pencapaian Siswa

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya mengukur daya serap siswa terhadap materi, tetapi juga aspek keterampilan, minat, bakat, serta karakter mereka. Guru menggunakan berbagai indikator untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara individual. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik guna memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara holistik dan sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

6) Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Kebutuhan Siswa

Guru menilai bahwa Kurikulum Merdeka sangat relevan dengan kebutuhan siswa karena lebih fleksibel dan berorientasi pada perkembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum ini tidak hanya memudahkan guru dalam menyusun modul ajar, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka.

Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya:

- 1) Sarana dan Prasarana: Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti akses teknologi dan perangkat pembelajaran digital.
- 2) Kompetensi Guru: Tidak semua guru terbiasa dengan teknologi yang digunakan dalam kurikulum ini, sehingga perlu pelatihan lebih lanjut.
- 3) Evaluasi Pembelajaran: Masih terdapat kesulitan dalam menilai pencapaian siswa secara komprehensif.
- 4) Kondisi Sosial dan Lingkungan: Faktor keluarga dan lingkungan turut memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum.
- 5) Ketimpangan Kebijakan: Implementasi yang belum merata di berbagai daerah menyebabkan perbedaan dalam efektivitas penerapan kurikulum.
- 6) Pelatihan dan Pengembangan Guru: Untuk mengatasi tantangan tersebut, pelatihan bagi guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) secara luring menjadi salah satu solusi yang

diterapkan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat lebih profesional dalam mengajar dan mengadopsi nilai-nilai baru dalam pendidikan.

- 7) Peran Orang Tua dalam Mendukung Kurikulum Merdeka: Peran orang tua sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Orang tua tidak hanya berkontribusi dalam menyiapkan kebutuhan pembelajaran anak, tetapi juga turut serta dalam memberikan motivasi dan bimbingan di rumah.

Kurikulum merdeka mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam melakukan tahapan dalam proses asesmen diagnostik agar dapat mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan model belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam (Tanggur, F. S. 2023). Tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka melibatkan guru, siswa, dan orang tua (Karlina S. 2024). Guru perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, menjadi fasilitator belajar mandiri, dan menciptakan lingkungan yang baik. Beberapa tantangan melibatkan keterbatasan sumber daya, pelatihan untuk guru, keterlibatan orang tua, akses teknologi bagi siswa, dan minimnya referensi. Beberapa solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan melibatkan kualitas tenaga pengajar. Guru yang berkualitas harus memiliki penguasaan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kreativitas, dan rasa percaya diri. Kesuksesan dalam menerapkan kurikulum baru tergantung pada kapasitas guru yang mampu menghadapi perubahan dan mengembangkan pembelajaran yang efektif serta bermakna.

Banyak faktor yang mempengaruhi capaian pembelajaran. Menurut (Astalini, 2018) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian terdapat tiga faktor yang mempengaruhi capaian pembelajaran, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan pembelajaran. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor internal memiliki dua aspek yaitu aspek fisiologis (jasmani, mata dan telinga) dan aspek psikologis (inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa).

Terdapat beberapa saran yang dapat di pertimbangkan untuk menyelesaikan persoalan mengenai tantangan yang di alami guru dan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti:

- 1) Perlu diselenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala bagi guru untuk meningkatkan kesiapan dan pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka.

- 2) Diperlukan perubahan dalam pendekatan penilaian untuk mencerminkan pencapaian keterampilan dan karakter yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.
- 3) Program pemberdayaan siswa dan pembelajaran mandiri perlu ditingkatkan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
- 5) Menyediakan akses yang memadai terhadap teknologi dan pelatihan terkait untuk mendukung siswa dalam menggunakan sumber daya digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, mandiri, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta lingkungan sekitarnya. Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan guru dalam penggunaan teknologi, serta kesenjangan kebijakan di berbagai daerah. SDN 101766 Bandar Setia menjadi salah satu contoh sekolah yang mengalami perubahan signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akibat penerapan Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, diperlukan strategi efektif dan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti pelatihan guru yang berkelanjutan, penguatan peran orang tua, serta penyediaan akses teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran inovatif. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan pendampingan bagi guru agar mereka lebih siap dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum ini, sementara kolaborasi antara sekolah, komunitas pendidikan, dan pemerintah harus diperkuat agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal dan merata di seluruh daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Astalini, A., Maison, M., & Ikhlas, M. (2018). Pengembangan instrumen sikap mahasiswa terhadap mata kuliah fisika matematika. *Edusains*, 10(1), 23-30.
- Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). Analisis dan perancangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 4(2), 182-197.
- Fadhilah, F. N., Setiawan, A., & Prasetyo, H. (2024). Tantangan dan rekomendasi dalam implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka untuk optimalisasi pendidikan di Indonesia. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(7), 55-65.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 2322-2336.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Karlina, S., Khoirany, N. S., Nurantika, R., Rahmani, S. N., Nurjamilah, S., & Rahman, A. S. (2024). Tantangan guru dan siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 172-179.
- Mulyadi, S. (2023). Dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 145-157.
- Nugroho, R., & Prasetyo, B. (2023). Evaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(1), 88-99.
- Riyanto, Y. (2019). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan peluang membangun pendidikan di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 30-36.
- Santoso, H., & Lestari, P. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 210-225.
- Suhendra, D., & Ramadhani, F. (2023). Strategi adaptasi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah pedesaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 99-110.
- Tanggur, F. S. (2023). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar di wilayah pedesaan Pulau Sumba. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 23-29.
- Transita, P. (2024). Pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182-2191.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Zed, M. (2003). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.